



PENTINGNYA BERBAGI NASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MAHASISWA, MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

Danang Nugroho

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Eli Enjelina

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Deni Sutia

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Rafa Dita Putri Handiana

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Nasran Aziza

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Muthi Nur'afiah

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Irfan Maulana Adjie

Sekolah Tinggi ilmu Administrasi Bisnis Bagasasi

Email: enjelinaell34@gmail.com

ABSTRAK

Tingginya persentase pengangguran dan kemiskinan ekstrem di Indonesia menjadi dorongan untuk penelitian ini. Salah satu isu yang sering muncul selama proses pembangunan adalah pengangguran. Meningkatnya tingkat pengangguran berpotensi menghambat kemajuan dan menciptakan masalah di bidang sosial dan ekonomi. Faktor-faktor lain yang mempengaruhi pengangguran termasuk peningkatan populasi yang cepat, kinerja ekonomi yang kuat, dan keterlibatan pemerintah, terutama yang berkaitan dengan kebijakan upah minimum. Tidak adanya pekerjaan yang sesuai dan keengganan orang Indonesia untuk memulai bisnis mereka sendiri adalah penyebab utama pengangguran. Di Indonesia, jumlah penduduk usia produktif tidak sesuai dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia saat ini. Sebagian besar orang Indonesia sekarang menganggur sebagai

hasilnya.

Kata Kunci : Kepedulian, Komunitas, Masyarakat

ABSTRACT

The high percentage of unemployment and extreme poverty in Indonesia served as the impetus for this study. One issue that frequently comes up during the development process is unemployment. Growing rates of unemployment have the potential to impede progress and create issues in the social and economic spheres. Other factors that affect unemployment include rapid population increase, strong economic performance, and government involvement, particularly with regard to minimum wage policies. The absence of suitable work and the unwillingness of Indonesians to start their own businesses are the main causes of unemployment. In Indonesia, the number of people in productive age does not match the number of employment that are now available. Most Indonesians are now unemployed as a result.

Keywords: Concern, Community, Society

PENDAHULUAN

Manusia pada dasarnya adalah makhluk sosial yang tidak dapat eksis dalam isolasi. Akibatnya, kepedulian sosial terhadap orang lain datang secara alami kepada orang-orang. Menciptakan gerakan sosial atau komunitas sosial adalah salah satu cara kepedulian sosial diekspresikan di dunia nyata. Komunitas dapat berasal dari *communis*, yang berarti "sama, publik, dibagi oleh semua atau banyak," dan berasal dari kata Latin *communitas*, yang berarti "kesamaan." Sebuah komunitas, dalam kata-kata Hermawan (2008: 13), adalah kumpulan individu yang peduli satu sama lain lebih dari yang seharusnya, dan di mana ada ikatan pribadi yang erat di antara anggota karena cita-cita atau kepentingan bersama. Sumber komunitas lain dapat berupa sekelompok individu yang berbagi minat dalam hobi atau kepedulian terhadap sesama.

(Akbar et al., n.d.)

Komunitas Berbagi Nasi menggambarkan dirinya sebagai organisasi tanpa struktur formal, tanpa pengepakan, dan tanpa agenda rumit hanya nama, ide, dan

PENTINGNYA BERBAGI NASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MAHASISWA, MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

keinginan untuk berbagi dan membantu. Contoh pertama berbagi nasi adalah di Bandung pada bulan November 2012. Dua pria bernama Danang dan Azhar menciptakannya dengan tujuan mengumpulkan uang, membeli beberapa paket makanan, dan memberikannya kepada para tunawisma. Menggunakan media sosial untuk menjangkau lebih banyak teman menjadi idenya. Media sosial menunjukkan bahwa pesulap Abu Marlo memulai gerakan serupa di Bandung dengan ide yang sama, yaitu membagikan nasi bungkus.

KAJIAN TEORITIS

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya meningkatkan kesadaran akan kebutuhan orang lain, terutama di kalangan mahasiswa dan anggota masyarakat yang mengambil bagian dalam berbagi nasi.

Selain itu, upaya untuk mengangkat semangat masyarakat dan mahasiswa dengan memberikan sebungkus nasi kepada saudara-saudara kita yang kurang beruntung yang paling membutuhkannya.

METODE PENELITIAN

Karena data yang digunakan dalam pendekatan penelitian ini bersifat verbal, maka data tersebut termasuk dalam kategori penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan langsung ke sumber data di lingkungan alam. Sumber data sekunder, seperti arsip dan komentar atas semua kegiatan yang dilakukan oleh komunitas berbagi nasional, adalah sumber data yang melengkapi sumber data primer, yang digunakan dalam penelitian ini (Afrianty, 2018).

.

URAIAN TERIORITIS

Dalam studi melihat bagaimana masyarakat berbagi nasi di antara mereka sendiri untuk memberi manfaat bagi mereka yang membutuhkan dan memperkuat ikatan di antara mereka. Tindakan berbagi nasi bungkus dapat memiliki efek menenangkan pada hati seseorang, meningkatkan iman dan jiwa sosial seseorang, dan meningkatkan hubungan antara masyarakat dan mereka yang membutuhkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berbagi nasi membantu mahasiswa dan masyarakat menyadari bahwa banyak orang masih menghadapi kerugian di dunia saat ini. Mahasiswa dan masyarakat secara keseluruhan sering kurang bersyukur atas apa yang kita miliki saat ini dan malah sibuk dengan tujuan ilusi yang memaksa kita untuk terus memenuhi kebutuhan kita terlepas dari nasib orang-orang di sekitar kita ini (Triansyah et al., 2020)

Komunitas adalah kelompok sosial organisme yang dipisahkan menjadi lingkungan dan biasanya memiliki habitat dan minat yang sama di satu area. Orang-orang dalam komunitas manusia dapat berbagi tujuan, nilai, sumber daya, selera, persyaratan, bahaya, minat, dan berbagai karakteristik lainnya.

Tujuan dari gerakan sosial yang dikenal sebagai "berbagi nasi" adalah untuk mendorong berbagi dengan memberikan nasi bungkus kepada anggota keluarga kita yang kurang beruntung yang paling membutuhkannya. Tindakan berbagi nasi pertama kali diterapkan di Kota Bandung dengan tujuan langsung untuk memastikan bahwa semua warga Bandung menyadari perbuatan baik semata-mata untuk tujuan berbuat baik. Ini tidak diperlukan untuk bersifat moneter pada kegiatan berbagi nasi (berbaginasi, 2017)

Karena banyak orang yang hidup di jalanan sering lupa atau tidak pernah memikirkan makan malam, kegiatan berbagi nasi ini dilakukan pada malam hari. Di sisi lain, tubuh membutuhkan konsumsi protein ketika secara biologis tidur karena semua fungsi organ tubuh dan pencernaan terjadi selama waktu ini. Orang-orang yang lebih mungkin mendapat manfaat dari inisiatif berbagi beras ini adalah gelandangan, pemulung, dan pekerja tanpa sumber pendapatan tetap, seperti penjual tisu keliling.

Hambatan untuk kegiatan ini juga sering terjadi; Misalnya, ketika nasi bungkus diberikan kepada orang yang salah satunya tunawisma seharusnya menerimanya, tetapi malah berakhir di tangan orang-orang dengan gangguan kejiwaan, yang bereaksi aneh terhadapnya. Namun, mereka tidak ragu untuk berbagi terhadap sesama (Berbagi et al., n.d.)

Berbagi sebungkus nasi dengan seseorang adalah cara yang tepat bagi pejuang jalanan atau pembagi nasi untuk menunjukkan rasa terima kasih dan mengembangkan empati. Diharapkan dengan menggunakan sebungkus nasi sebagai jembatan, kegiatan ini akan terus mempertemukan manusia Indonesia selamanya.

PENTINGNYA BERBAGI NASI DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN MAHASISWA, MASYARAKAT DAN KOMUNITAS

Selain itu, idealnya berbagi nasi akan berfungsi sebagai platform bagi persahabatan untuk mengumpulkan, memberdayakan, menginspirasi, dan meningkatkan inisiatif berbagi nasi ke pada sesama ini(Akbar et al., n.d.)

KESIMPULAN

Dengan memberikan nasi bungkus kepada anggota keluarga yang kurang beruntung dan membutuhkan, gerakan berbagi dalam berbagi padu bertujuan untuk membangkitkan semangat berbagi. Untuk kepentingan Mahasiswa serta masyarakat setempat dan sekitarnya, kegiatan berbagi yang sadar sosial ini sangat penting.

Mereka dapat berlatih peka terhadap orang lain dan mengungkapkan rasa terima kasih dengan memberi mereka sebungkus nasi.

Mahasiswa dapat berpartisipasi dalam kegiatan berbagi nasi ini, yang dilakukan oleh sekelompok orang dan komunitas. Disarankan agar kegiatan ini dilakukan tidak hanya di malam hari tetapi juga di pagi atau sore hari.

DAFTAR REFERENSI

- Afrianty, A. (2018). *Nomor 1 Jilid I Tahun* (Vol. 6). www.berbaginasi.com
- Akbar, F., Fadhil Aldaffa, M., Octavianti, N., Astasia Utari, S., Ahmad Dahlan, J. K., Ciputat Timur, K., Tangerang Selatan, K., Ilmu Komunikasi, D., Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, F., Muhammadiyah Jakarta, U., Ahmad Dahlan, J. K., & Ciputat Tim, K. (n.d.). *Seminar Nasional Pengabdian Masyarakat LPPM UMJ Website: <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat> MEMANUSIAKAN MANUSIA: BERBAGI SEBUNGKUS NASI PENYAMBUNG NADI GUNA MENJAGA IMUNITAS DI MASA PANDEMI*. <http://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnaskat>
- berbaginasi. (2017, April 27). *berbagi nasi berbagi dari hati*.